

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pengiriman barang Barang

Dagang

2.1.1 Perancangan

Menurut Rusdi Nur, dkk (2018:5), perancangan adalah suatu proses untuk membuat dan mendesain sistem yang baru.[17]

Menurut Berto Nadeak, Dkk (2016 : 54) mendefinisikan:

“Perancangan adalah langkah pertama dalam fase pengembangan rekayasa produk atau sistem. Perancangan itu adalah proses penerapan berbagai teknik dan prinsip yang bertujuan untuk mendefinisikan sebuah peralatan, satu proses atau satu sistem secara detail yang membolehkan dilakukan realisasi fisik”. [18]

Beberapa defenisi di atas penulis menyimpulkan perancangan adalah perencanaan pengembangan suatu sistem yang mana dapat membentuk suatu hasil yang diinginkan dengan sistem yang lebih baik.

2.1.2 Sistem

Menurut Fery Wongso (2016 : 163) “Sistem adalah kumpulan atau rangkaian komponen-komponen yang saling berhubungan, bekerja sama dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan dengan melalui tiga tahapan input (masuk), proses dan output (keluar)”. [19]

Sistem menurut Mulyadi (2017:2) adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk

mencapai tujuan tertentu. Sistem juga terdiri dari unsur-unsur yang merupakan bagian terpadu dari berbagai subsistem yang bersangkutan.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan atau rangkaian komponen-komponen yang saling berhubungan, bekerja sama dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan dengan melalui tiga tahapan input (masuk), proses dan output (keluar).

2.1.3 Informasi

Pengertian informasi menurut (Tukino, 2020) informasi merupakan sebuah data yang dikelola menjadi sesuatu yang lebih bernilai tinggi bagi penerima guna untuk membantu membuat sebuah pengambilan keputusan. yang menyetakan dan informasi itu sendiri itu mengandung nilai penuh yakni keakuratan, tepat waktu, dan relevan.[21]

Informasi menurut Gordon B.Davis dalam bukunya berjudul Management Information System, adalah data yang sudah diproses menjadi bentuk yang berguna bagi pemakai, dan mempunyai nilai pikir yang nyata bagi pembuatan keputusan pada saat sedang berjalan atau untuk prospek masa depan. [22]

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah sekumpulan data yang dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penerimanya. Biasanya, informasi akan diproses terlebih dahulu agar penerima mudah memahami informasi yang diberikan.

2.1.4 Sistem Informasi

Pengertian sistem informasi menurut (Jonny Seah, 2020) sistem informasi merupakan gabungan dari berbagai komponen teknologi informasi yang saling bekerjasama dan menghasilkan suatu informasi guna untuk memperoleh satu jalur komunikasi dalam suatu organisasi atau kelompok. [21]

Menurut Sutabri T dalam (Yanuardi & Permana, 2018) sistem informasi adalah sistem dapat didefinisikan dengan mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu. [22]

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen.

2.1.5 Pengiriman barang

Menurut Sigit dalam Sunyoto (2012:174) menyatakan bahwa saluran pengiriman barang adalah perantara-perantara para pembeli dan penjual yang dilalui perpindahan barang baik fisik maupun perpindahan milik suatu produk sejak dari produsen hingga ke tangan konsumen.[9]

Menurut Edi Winata. SE., MM (2017) menyatakan bahwa pengertian pengiriman barang adalah bagian dari bauran pemasaran (produk, harga, pengiriman barang, dan promosi) yang memegang peranan cukup penting.[17]

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengiriman barang adalah pengelolaan penyaluran barang dagang yang memegang peranan cukup penting untuk melayani pasar sasaran.

2.2 Akuntansi

Menurut Sumarsan (2017:1), akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.[23]

Definisi akuntansi menurut Faiz Zamzami, dan Nabelaa Duta Nusa “Akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan yang menghasilkan informasi ekonomi untuk diberikan kepada pihak pengguna.” [24]

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan.

2.2.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Metode pencatatan akuntansi menurut Rudianto (2012:17) terbagi menjadi dua yaitu, *cash basic* (Dasar Kas) dan *Accrual Basic* (Basis Akrual). [9]

Cash Basic adalah metode membandingkan antara pendapatan dan biaya, di mana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan biaya dilaporkan pada saat yang telah dibayarkan.

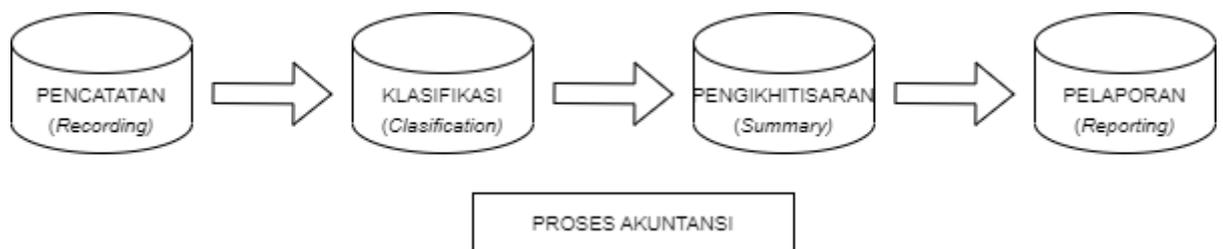
Akrual Basis adalah metode menandingkan antara pendapatan dan biaya, di mana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan biaya dilaporkan pada saat biaya tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Sebagai

contoh, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pencatatan terbagi menjadi dua yaitu *cash basic* dan *akrual basic*. Adapun pencatatan yang digunakan untuk perusahaan ini lebih condong ke *akrual basic*.

2.2.2 Proses Akuntansi

Definisi proses akuntansi menurut Supriyati adalah sebagai berikut “Tahapan-tahapan di dalam siklus akuntansi mulai dari pencatatan, klasifikasi, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan”. [7]



Gambar 2 1 Proses Akuntansi [7]

Menurut Mulyadi (2013:37) siklus akuntansi dapat diartikan sebagai “Langkah-langkah atau proses akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan, mulai dari transaksi sampai penyajian laporan keuangan”. [22]

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa proses akuntansi adalah proses akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan.

2.2.3 Siklus Akuntansi

Menurut Mulya (2013:37) siklus akuntansi dapat diartikan sebagai “Langkah-langkah atau proses akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan, mulai dari transaksi sampai penyajian laporan keuangan”. [26]

Berikut siklus akuntansi yang dinyatakan:

A. Transaksi

Transaksi adalah “Kejadian-kejadian ekonomi dari aktivitas normal yang dilakukan oleh perusahaan dan berkaitan dengan operasi utama perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung pada periode tertentu

B. Dokumen

Suatu transaksi baru dikatakan sah atau benar bila didukung oleh bukti- bukti yang sah, akan tetapi harus pula disadari bahwa ada transaksi-transaksi yang tidak mempunyai bukti secara tertulis, misalnya pencurian barang dagangan.

C. Jurnal

Transaksi dicatat pertama kali yang disebut Buku Harian (Jurnal). Menurut Mulya (2013:43) jurnal memberikan informasi seperti Tanggal, nama perkiraan, kolom debet, menunjukkan jumlah yang didebet, kolom kredit, menunjukkan jumlah yang dikredit dan pencatatan Buku Besar.

D. Buku Besar

Buku Besar digunakan untuk memudahkan menyusun informasi yang akan diberikan kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Perkiraan-perkiraan yang sudah dihimpun didalam buku harian tersebut harus pula dipisah-pisahkan atau digolongkan menurut jenisnya.

E. Neraca Saldo

Neraca saldo dalam proses pencatatan akuntansi dimaksudkan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan mulai saat menjurnal bukti transaksi sampai dengan posting ke neraca saldo. Catatan ini dikatakan sebagai neraca saldo karena memuat saldo-saldo perkiraan yang berasal dari buku besar umum.

F. Laporan Keuangan

Apapun yang dilaporkan dalam laporan keuangan, merupakan cerminan dari pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepada pihak manajemen. Sehingga manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.

2.2.3.1 Jurnal Umum

Menurut Mulyadi pengertian jurnal umum yaitu pencatatan akuntansi permanen yang pertama dilakukan, yang juga digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan. [27]

Definisi lain dari buku pengantar akuntansi menyatakan bahwa: “General Journal adalah bentuk standar jurnal 2 kolom.”[25]

Tabel 2 1 Jurnal Umum [28]

PT....

Jurnal Umum

Periode.....

Tanggal		Bukti	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
Feb-18	4	PM001	Pembelian	Xxx	xxx	-

Tabel 2 2 Lanjutan Jurnal Umum

			Kas (Aktiva)	Xxx	-	xxx
			(Pembelian barang dagang oleh pusat)			
	7	PC001	Persediaan brg dagang cabang	Xxx	xxx	-
			Pengiriman barang dagang	Xxx	-	xxx
			(Pengiriman barang dagang dari kantor pusat ke cabang)			
	9	PB001	Persediaan brg dagang cabang	Xxx	xxx	-
			Pengiriman barang dagang	Xxx	-	xxx
			(Pengiriman barang dagang dari kantor pusat ke cabang)			

2.2.3.2 Buku Besar Umum

Menurut Mulyadi buku besar (*general ledger*) merupakan kumpulan akun-akun yang digunakan untuk meyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatatn dalam jurnal.[29]

Definisi lain buku besar menurut Elvi Maria adalah “Buku besar merupakan klasifikasi dari akun-akun yang terdapat dari buku jurnal, atau lebih tepatnya yang terdapat dalam bagan akun (*chart of account*).[9]

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa buku besar adalah suatu laporan yang berisi dari akun-akun yang telah digolongkan dan diklasifikasian.

2.2.3.3 Neraca Saldo

Definisi neraca saldo menurut Supriyati adalah “Suatu laporan yang memuat tentang saldo-saldo akun, baik itu akun yang bersaldo debit maupun akun yang bersaldo credit.”[25]

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa neraca saldo merupakan laporan rekapan yang berisi akun-akun baik debit maupun kredit.

Tabel 2 3 Neraca Saldo [28]

PT....
Neraca Saldo
Periode.....

Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
xxx	xxx	Rp.xxx	Rp.xxx
xxx	xxx	Rp.xxx	Rp.xxx
xxx	xxx	Rp.xxx	Rp.xxx
xxx	xxx	Rp.xxx	Rp.xxx

2.2.3.4 Laporan posisi keuangan

Definisi laporan posisi keuangan menurut Suptiyati adalah “Suatu ringkasan pendapatan dan beban (revenue dan expense) dalam periode waktu tertentu seperti bulan atau tahun.”[25]

Tabel 2 4 Laporan posisi keuangan[28]

Laporan posisi keuangan

PT.....

Periode.....

Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar		Kewajiban	
Kas	Rp. xxx	Utang Usaha	Rp. xxx
Piutang	Rp. xxx	Gaji terutang	Rp. xxx
Persediaan Barang	Rp. xxx	Weswl Bayar	
As. Dib. Dimuka	Rp. xxx		
Tanah	Rp. xxx	Pinjaman Hipotik	
Gedung	Rp. Xxx		
Ak. Peny. Gedung	Rp. xxx	Modal Saham	
Alat-alat Kantor	Rp. xxx	Laba Tak dibagi	
Ak. Peny. Peralatan	Rp. xxx		
Jumlah Aset		Jumlah Lianbilitas dan Equitas	

2.2.3.4 Kertas Kerja Konsolidasi

Definisi kertas kerja konsolidasi adalah mekanisme yang digunakan untuk menggabungkan akun-akun dari perusahaan yang terpisah yang akan dikonsolidasikan dan untuk menyesuaikan saldo gabungan menjadi angka yang akan dilaporkan seakan-akan semua perusahaan yang dikonsolidasikan tersebut adalah perusahaan tunggal.

Tabel 2.5 Format Kertas Kerja Konsolidasi
Kertas Kerja Konsolidasi

PT.....

Periode.....

Nama Pos	Data Neraca Saldo		Ayat Jurnal Eliminasi		Konsolidasi
	Induk	Anak	Induk	Anak	

2.2.4 Persediaan Barang Dagang

Menurut Supriyati, persediaan barang dagang adalah jumlah persediaan barang dagang yang ada pada akhir periode tertentu. [25]

Menurut Mulyadi persediaan barang dagang adalah “Persediaan Barang Dagang adalah persediaan yang dibeli untuk tujuan dijual kembali.”[30]

Berdasarkan dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual

2.2.4.1 Metode Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan menurut Mulyadi terdapat 2 pencatatan yaitu metode perpetual dan metode periodic.

- A. Sistem Pencatatan Periodik (*periodic system*) yaitu pencatatan yang dilakukan secara terus-menerus baik kuantitas dan harganya maupun mutasi saldonya.
- B. Sistem Pencatatan Perpetual (*perpetual system*) yaitu pencatatan yang dilakukan hanya transaksi pembelian saja yang dicatat sedangkan mutasi saldo tidak dicatat.[9]

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pada toko RSB Rajawali menggunakan metode pencatatan secara perpetual karena pencatatan dilaksanakan saat transaksi terjadi.

2.2.4.2 Metode Penilaian Persediaan

Menurut PSAK No.14, pengukuran persediaan pada saat perolehan adalah sebesar cost, yang terdiri dari semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai. PSAK No.14 menyatakan bahwa pengukuran persediaan dapat dihitung dengan metode perhitungan persediaan, yang terdiri dari:

1. Metode Identifikasi Khusus

Metode ini mengidentifikasi setiap barang yang dijual dan setiap barang dalam persediaan. Biaya barang yang telah dijual dimasukkan dalam harga pokok penjualan, sedangkan biaya barang-barang khusus yang masih berada di tangan dimasukkan pada persediaan. Perusahaan yang menggunakan metode ini jika

memiliki persediaan yang dapat diidentifikasi dan pada saat penjualannya tidak dapat disubsitusikan.

2. Metode *First In First Out*

Metode *first in first out* (FIFO) mengasumsikan bahwa barang yang dijual terlebih dahulu adalah barang yang pertama kali. Menurut Riswan dan Fasa, metode *first in first out* (FIFO) adalah metode yang menganggap barang yang dibeli dulu maka akan dijual lebih dulu, sehingga harga perolehan barang yang dibeli pertama kali akan dibebankan lebih dahulu sebagai harga pokok penjualan. Metode ini konsisten dengan arus biaya aktual, dimana persediaan lama dijual pertama kali.

3. Metode Rata-rata

Metode ini akan membebankan harga pokok rata-rata pada nilai barang yang akan dijual. Metode rata-rata didasarkan pada asumsi bahwa barang terjual harus dibebankan pada suatu biaya rata-rata agar dapat mengurangi dampak dari fluktuasi harga.[22]

Dengan mempertimbangkan pengertian diatas maka penulis akan menggunakan metode FIFO untuk penentuan penilaian persediaan yang akan digunakan dalam sistem yang dirancang.

2.2.5 Standard Akuntansi

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan

2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan Lembaga pemeringat kredit. [38]

SAK ETAP ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 namun penerepan ini diperkenalkan. Apabila SAK ETAP ini berlaku efektif, maka perusahaan kecil seperti UKM tidak membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK yang berlaku umum (SAK IFRS).

2.3 Alat dan Pengembangan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Diagram ini dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut untuk menggambarkan sistem secara global dari keseluruhan sistem yang ada.

Diagram konteks menggambarkan dan dapat mewakili seluruh proses yang terdapat di dalam suatu sistem. merupakan tingkatan tertinggi dalam diagram alir data (DAD) dan biasanya diberi nomor nol (0). Semua entitas eksternal yang ditunjukkan pada diagram konteks berikut aliran-aliran data utama menuju dan dari sistem. Diagram ini sama sekali tidak memuat penyimpanan data dan tampak sederhana untuk diciptakan.

2.3.2 Diagram Arus Data (*Data flow diagram/DFD*)

Menurut Rosa A.S M. Shalahudin (2016), *Data flow diagram* (DFD) atau

dalam bahasa Indonesia menjadi Diagram Alir Data (DAD) adalah representasi grafik yang menggambarkan aliran informasi dan transformasi informasi yang diaplikasikan sebagai data yang mengalir dari masukan (input) dan keluaran (Output).[23]

Menurut Kristanto (dalam Muslihudin dan Oktafianto 2016:46), menjelaskan “*data flow diagram* adalah suatu model logika data atau proses yang dibuat untuk menggambarkan dari mana asal data kemana tujuan data yang keluar dari sistem, dimana data tersimpan, proses apa yang menghasilkan data tersebut dan interaksi antara data tersimpan dan proses yang dikenakan pada data tersebut”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa diagram arus data (*data flow diagram/DFD*) adalah suatu diagram yang menggambarkan aliran data dari sebuah proses atau sistem. DFD itu juga menyediakan informasi mengenai keluaran dan masukan dari setiap entitas dan proses itu sendiri.

2.3.4 Kamus Data

Menurut Rosa A.S M. Shalahudin (2016), kamus data (*data dictionary*) dipergunakan untuk memperjelas aliran data yang digambarkan pada DFD.[24]

Menurut Djahir dan Pratita (2015:199) mengemukakan bahwa

“kamus data adalah suatu ensiklopedi dari informasi yang berkenaan dengan data organisasi/perusahaan, dan penjelasan ini dikombinasikan kepada komputer melalui *data description language-DDL*, yang menghasilkan skema”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kamus data adalah suatu penjelasan tertulis tentang suatu data yang berada di dalam database.[24]

2.3.5 Bagan Alir (*Flowchart*)

Menurut Wibawanto (2017:20) “*Flowchart* adalah suatu bagan dengan simbol-simbol tertentu yang menggambarkan urutan proses secara mendetail dan hubungan antara suatu proses (intruksi) dengan proses lainnya dalam suatu program”. [19]

Menurut Nurmalina (2017 : 86) *Flowchart* adalah

“*Flowchart* adalah representasi secara simbolik dari suatu algoritma atau prosedur untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan menggunakan *flowchart* akan memudahkan pengguna melakukan pengecekan bagian-bagian yang terlupakan dalam analisis masalah, disamping itu *flowchart* juga berguna sebagai fasilitas untuk berkomunikasi antara pemrogram yang bekerja dalam tim suatu proyek.” [34]

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *flowchart* adalah suatu prosedur yang menggambarkan suatu proses dengan simbol-simbol tertentu untuk menyelesaikan suatu masalah.

2.3.6 Normalisasi

Menurut Indrajani (2015:7), normalisasi adalah teknik dengan melakukan sebuah pendekatan *bottom-up* yang digunakan dalam membantu mengidentifikasi hubungan. [35]

Menurut Yanto(2016:55) mengemukakan bahwa, “Normalisasi merupakan tahapan pengelompokan komponen data yang menjadi tabel-tabel yang menunjukkan entitas suatu relasi”. [26]

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa normalisasi adalah suatu teknik untuk menghasilkan sekumpulan relasi/tabel yang memiliki karakteristik tertentu, untuk memenuhi kebutuhan organisasi.

2.4.6 Diagram Relasi Entitas (Entity Relation Ship)

Menurut Ladjamudin dalam (Rahmayu 2015) “*Entity Relationship Diagram* (ERD) adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan secara abstrak.” [36]

Menurut Yasin dalam (Hidayat 2017) ”ERD (*Entity Relationship Diagram*) adalah suatu rancangan atau bentuk hubungan sesuatu kegiatan yang berkaitan langsung dan mempunyai fungsi didalam proses tersebut”. [26]

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Diagram Relasi Entitas adalah susunan data atau bentuk hubungan suatu kegiatan yang berkaitan langsung yang disimpan secara abstrak.

2.4 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

2.4.1 Bentuk Perusahaan

Bentuk perusahaan persekutuan yang didirikan oleh seorang atau beberapa orang yang mempercayakan uang atau barang kepada seorang atau beberapa orang yang menjalankan perusahaan dan bertindak sebagai pemimpin.

Adapun pengertian perusahaan yang dikutip oleh Cindawati, dari Prof. Molengraaff, bahwa perusahaan ialah

“Perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, bertindak keluar, untuk mendapatkan penghasilan, dengan cara memperniagakan barang, atau mengadakan perjanjian-perjanjian perdagangan.”[28]

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi.

2.4.2 Jenis Usaha

Jenis usaha pada tempat yang diteliti oleh penulis adalah perusahaan dagang. Definisi perusahaan dagang menurut Supriyati adalah: “Perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli dan menjual barang untuk memperoleh keuntungan.”[18]

Berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perusahaan dagang merupakan perusahaan yang melakukan penjualan dan pembelian barang untuk memperoleh untung.

2.5 Perangkat Lunak

2.5.1 *Software* Sistem Operasi

Sistem operasi (bahasa Inggris: *operating system*; OS) adalah seperangkat program yang mengelola sumber daya perangkat keras komputer, dan menyediakan layanan umum untuk aplikasi perangkat lunak. Sistem operasi adalah jenis yang paling penting dari perangkat lunak sistem dalam sistem komputer. Tanpa sistem operasi, pengguna tidak dapat menjalankan program aplikasi pada komputer mereka, kecuali program aplikasi *booting*.

2.5.2 Interpreter Sistem

Penerjemah atau lebih dikenal dengan interpreter merupakan perangkat lunak yang berfungsi melakukan eksekusi sejumlah instruksi yang ditulis dalam suatu bahasa pemrograman, sebuah penerjemah dapat berarti:

1. Mengeksekusi kode sumber secara langsung, atau
2. Menerjemahkannya ke dalam serangkaian p-code kemudian mengeksekusinya, atau,
3. Mengeksekusi kode yang telah dikompilasi sebelumnya oleh kompiler yang merupakan bagian dari sistem penerjemahan.

2.5.3 Compiler Sistem

Compiler atau Kompilator adalah perangkat lunak yang digunakan untuk mengubah *source code* / kode pemrograman menjadi bahasa mesin agar dapat dijalankan oleh komputer. *Compiler* merupakan sebuah program komputer yang berfungsi untuk menerjemahkan program komputer yang ditulis dalam bahasa pemrograman tertentu menjadi program yang ditulis dalam bahasa pemrograman lain.

2.5.4 Software Aplikasi

Supardi (2015:4) menurut Dhanta aplikasi adalah software yang dibuat oleh suatu perusahaan komputer untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu. Secara istilah aplikasi adalah program siap pakai yang direka untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna atau aplikasi yang lain dan dapat digunakan oleh sasaran yang dituju.

Menurut Dhanta dikutip dari Azhar, aplikasi adalah *software* yang dibuat oleh suatu perusahaan komputer untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu, misalnya Microsoft Word, Microsoft Excel.[33]

Berdasarkan dua pengertian di atas dapat disimpulkan software aplikasi adalah suatu perangkat lunak komputer yang memanfaatkan kemampuan komputer secara langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pengguna.